

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sarana yang dapat menunjang masa depan menjadi lebih baik. Pendidikan dalam hidup manusia berlangsung seumur hidup dan dilaksanakan dimana saja atau pada berbagai tempat, baik itu di rumah, sekolah, maupun dalam lingkungan masyarakat. Hal itu menunjukkan bahwa manusia harus selalu berkembang sepanjang masa hidupnya. Pendidikan tidak harus diterima hanya pada lembaga formal saja melainkan dapat di peroleh dari berbagai segi baik formal maupun informal.

Pendidikan memegang peran penting dalam upaya meningkatkan taraf hidup bangsa Indonesia agar tidak tertinggal dengan negara lain. Sebagaimana tercantum dalam undang – undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa :

Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa, yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Agar mutu pendidikan yang dikembangkan tetap baik, maka perlu diadakan dan diciptakan suatu fasilitas yang dapat membantu proses belajar agar siswa lebih aktif untuk belajar. Sebagai realisasinya Pemerintah membuat UUSPN No.20 Tahun 2003. Fasilitas pendidikan diatur dalam pasal 45 ayat 1 yang berbunyi :

Setiap satuan pendidikan formal dan Non formal menyediakan fasilitas yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kewajiban siswa.

Untuk meningkat mutu pendidikan diperlukan adanya perubahan pola pikir yang digunakan sebagai landasan pelaksanaan kurikulum. Masih banyak pembelajaran di Indonesia yang terfokuskan dan berpusat pada guru, sedangkan siswa kurang diperhatikan keberadaanya. Akibatnya siswa kurang aktif selama proses belajar mengajar berlangsung karena siswa hanya mendengarkan ceramah dari guru.

Pendidikan adalah faktor penting penunjang kehidupan. Pada individu, tertentu pendidikan mampu meningkatkan kualitas hidup. Lebih jauhnya pendidikan dapat membentuk karakter bangsa.

Pendidikan karakter penting bagi pendidikan di Indonesia. Pendidikan karakter juga berarti melakukan usaha sungguh- sungguh, sistematis dan berkelanjutan untuk membangkitkan dan menguatkan karakter rakyat Indonesia. Dengan kata lain, tidak ada masa depan yang lebih baik yang bisa diwujudkan tanpa kejujuran, disiplin diri, kegigihan, semangat belajar, rasa tanggung jawab, semangat berkontribusi bagi kemajuan bersama serta rasa percaya diri dan optimisme.

Belajar adalah berbuat untuk mengubah tingkah laku. Tidak ada belajar jika tidak ada aktivitas (Sadirman, 1996: 95). Aktivitas hal yang penting dalam belajar mengajar, karena mengajar adalah membimbing pengalaman belajar (Thomas M.Risk dalam Rohan 1991: 6). Siswa akan memperoleh pengalaman tersebut jika peserta didik itu dengan keaktifannya sendiri beraksi dengan lingkungannya.

Keaktifan belajar siswa merupakan unsur dasar yang penting bagi keberhasilan proses pembelajaran. Menurut Hermawan (2007 : 83) keaktifan siswa dalam kegiatan belajar siswa tidak lain adalah untuk mengkontruksi pengetahuan mereka sendiri. Mereka aktif membangun pemahaman atas persoalan atau segala sesuatu yang mereka hadapi dalam kegiatan pembelajaran.

Pada umumnya, sistem pendidikan yang dilakukan adalah guru memberikan materi kepada siswanya melalui ceramah tanpa adanya pemikiran atau penemuan- penemuan dari siswa. Hal ini menjadikan siswa

pasif mengikuti pelajaran. Disamping itu bila siswa dihadapkan dengan permasalahan dalam pembelajaran, siswa tidak mampu memecahkan masalah tersebut dengan pemikiran yang kritis.

Dalam proses belajar mengajar di sekolah, untuk melibatkan siswa aktif dalam belajarnya, guru juga dituntut aktif dalam proses pembelajaran yaitu suatu keseimbangan antara keaktifan belajar siswa dan keaktifan mengajar guru. Oleh karena itu, proses pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang integral antara siswa sebagai pelajar dan guru sebagai pengajar. Dalam kegiatan ini, terjadi interaksi antara guru dengan siswa dalam situasi pembelajaran, dimana proses mengajar merupakan suatu aktivitas yang dijalankan oleh peserta didik, sedangkan proses mengajar adalah apa yang diusahakan oleh guru agar proses belajar mengajar dapat berlangsung. Untuk itu, guru tidak cukup hanya menyampaikan materi pelajaran semata, akan tetapi guru harus menciptakan suasana belajar yang baik, serta juga mempertimbangkan pemakaian strategi dalam mengajar sesuai dengan materi pelajaran dan sesuai dengan keadaan anak didik.

Persepsi siswa satu dengan yang lain berbeda-beda. Menurut Rakhmad (2001:15) “Persepsi adalah pengalaman tentang obyek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan”. Persepsi merupakan cara pandang terhadap sesuatu atau mengutarakan pemahaman daya pikir dan otak. Persepsi akan timbul ketika seseorang mengamati suatu objek tertentu yang dilihatnya. Stephen (2001: 88) menjelaskan, “persepsi ialah sebagai proses dimana individu-individu mengorganisasikan dan menafsirkan indera mereka agar dapat memberikan makna pada lingkungan mereka”.

Setiap siswa memiliki persepsi yang berbeda- beda, begitu juga dengan persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru. Menurut Semiawan (2000: 18) keterampilan merupakan “ suatu roda penggerak penemuan dan pengembangan fakta dan konsep serta penumbuhan dan pengembangan sikap dan nilai- nilai”.

Dalam proses belajar mengajar tidak selamanya memberikan pemahaman yang sama kepada peserta didik, karena pada dasarnya mereka memiliki tingkat pemahaman yang berbeda. Hal tersebut tentunya akan mendorong siswa yang aktif untuk bertanya. Bertanya merupakan salah satu cara untuk memperoleh pengetahuan. Menurut Suyanto (2013: 168) Bagi guru, bertanya dalam kegiatan pembelajaran merupakan kegiatan untuk mendorong, membimbing, dan menilai kemampuan berfikir siswa.

Guru dalam hal merupakan faktor eksternal yang dapat mempengaruhi keaktifan belajar siswa terutama dalam hal keterampilan mengajar guru, maka dari itu guru harus mempunyai keterampilan di dalam mengajar. Keterampilan mengajar guru yang baik akan membuat suasana pembelajaran menjadi kondusif, sehingga siswa yang mengikuti pembelajaran tersebut akan nyaman dan dapat memahami mata pelajaran yang disampaikan guru.

Sa'ud (2011: 56 – 74) .Keterampilan dibagi menjadi 9. Diantaranya sebagai berikut: (1) Keterampilan membuka dan menutup pelajaran,(2) Keterampilan menjelaskan, (3)Keterampilan bertanya,(4) Keterampilan memberi penguatan, (5) Keterampilan menggunakan media pembelajaran, (6) Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, (7) Keterampilan mengelola kelas, (8) Keterampilan mengadakan variasi, (9) Keterampilan mengajar perorangan dan kelompok kecil.

Keterampilan dasar yang dimiliki seorang guru agar dalam proses pembelajaran diharapkan dapat menarik perhatian siswa agar siswa mudah menerima pembelajaran. Keterampilan dasar yang menarik dan bervariasi diharapkan dapat menarik keaktifan siswa. Variasi dalam penggunaan metode pembelajaran sangat diperlukan agar siswa mudah memahami materi yang diberikan guru dan mengurangi sikap kejenuhan didalam kelas

Wuryani (2002:329) menyatakan bahwa Fasilitas belajar yang lengkap, guru disediakan, dan gedung dibuat dengan harapan supaya siswa bersemangat. Fasilitas belajar berperan untuk mempermudah dan memperlancar kegiatan belajar siswa. Fasilitas belajar dapat berupa tempat belajar, perabot belajar, peralatan tulis, media belajar, dana dan fasilitas

lainnya. Fasilitas belajar mempermudah siswa dalam memecahkan masalah yang timbul sewaktu mempelajari dan memahami materi pelajaran atau tugas yang diberikan guru. Fasilitas yang baik dan didukung oleh kemampuan siswa dalam memanfaatkan secara optimal diharapkan minat belajarnya meningkat.

Fasilitas belajar juga sangat penting dalam proses pembelajaran, selain mendukung jalannya proses pembelajaran juga menumbuhkan intensitas belajar. Tetapi sering kali pemanfaatan fasilitas belajar yang kurang optimal. Sebenarnya apabila kelengkapan fasilitas itu dimanfaatkan dengan baik akan menumbuhkan minat dan keaktifan belajar yang tinggi bagi siswa terhadap mata pelajaran ekonomi.

SMA Batik 2 Surakarta merupakan salah satu pendidikan formal yang memegang peranan penting dalam mencetak generasi penerus yang berkualitas baik secara fisik maupun mental. Keberhasilan pendidikan disekolah dapat diketahui peningkatan mutu pendidikan disekolah berkaitan langsung dengan siswa sebagai anak didik dan guru sebagai pendidik. Apabila suatu lembaga pendidikan mempunyai strategi mengajar yang baik dan aktif belajar tentulah dapat menghasilkan prestasi belajar siswa yang memuaskan. Prestasi yang maksimal diperoleh apabila terdapat keaktifan siswa dalam pembelajaran serta keterampilan mengajar guru itu sendiri. Dengan jumlah siswa SMA Batik 2 Surakarta khususnya siswa IPS kelas XI sebanyak 159 siswa, ini diharapkan siswa mempunyai keaktifan dalam pembelajaran dan persepsi siswa terhadap keterampilan mengajar guru dalam pembelajaran, sehingga keaktifan siswa dapat tercapai dengan optimal. Di SMA Batik 2 Surakarta kelas XI dalam proses pembelajaran Ekonomi kurangnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini terbukti pembelajaran siswa tidak aktif bertanya kepada guru dan siswa yang tidak berani mengemukakan pendapatnya saat guru memberikan suatu permasalahan, selain itu siswa tidak aktif menjawab pertanyaan dari guru, siswa yang tidak mengerjakan soal mandiri itupun didominasi oleh siswa yang mendapatkan peringkat dikelas. Tingkat keaktifan siswa dalam

pembelajaran juga kurang maksimal, sehingga siswa jarang mengajukan pertanyaan.

Adanya keaktifan siswa dalam pembelajaran dan persepsi siswa terhadap keterampilan mengajar guru merupakan syarat agar siswa terdorong oleh keinginannya untuk mengatasi masalah dalam dirinya dan mampu untuk belajar mandiri. Secara teoritis persepsi siswa terhadap keterampilan mengajar guru itu sudah baik, fasilitas belajar pun baik dan keaktifan belajar siswa juga baik. Tetapi pada kenyataannya persepsi siswa terhadap keterampilan mengajar guru baik, fasilitas belajar siswa juga baik, namun keaktifan belajar siswa belum baik.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“KEAKTIFAN BELAJAR SISWA DITINJAU DARI PERSEPSI SISWA TERHADAP KETERAMPILAN MENGAJAR GURU DAN FASILITAS BELAJAR PADA MATA PELAJARAN EKONOMI KELAS XI SMA BATIK 2 SURAKARTA TAHUN AJARAN 2015/2016.”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan paparan latar belakang masalah diatas, banyak faktor yang berpengaruh terhadap keaktifan belajar siswa. Faktor- faktor tersebut antara lain; faktor internal dari peserta didik (fisiologis dan psikologis), faktor eksternal dari peserta didik (lingkungan), dan faktor pendekatan belajar. Dari beberapa faktor tersebut, maka akan mempengaruhi tercapainya keaktifan belajar yang baik, hal ini yang membuat peneliti melakukan penelitian mengenai persepsi siswa mengenai keterampilan mengajar guru dan fasilitas belajar.

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian yang dilakukan lebih mengarah dan tidak menyimpang dari tujuan penelitian, maka dari permasalahan yang diidentifikasi diperlukan pembatasan masalah, yaitu :

- a. Keaktifan belajar siswa yang dibatasi pada keaktifan belajar mata pelajaran Ekonomi kelas XI siswa SMA Batik 2 Surakarta.
- b. Persepsi siswa terhadap keterampilan mengajar guru dibatasi pada bagaimana pandangan siswa terhadap keterampilan guru saat mengajar.
- c. Fasilitas belajar pada fasilitas fisik.
- d. Subjek penelitian yaitu siswa- siswi kelas XI. IS (Ilmu Sosial) SMA Batik 2 Surakarta.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dalam penelitian ini dikemukakan rumusan masalah sebagai berikut :

- a. Adakah pengaruh persepsi siswa terhadap keterampilan mengajar guru terhadap keaktifan belajar mata pelajaran Ekonomi pada siswa kelas XI SMA Batik 2 Surakarta tahun ajaran 2015/2016?
- b. Adakah pengaruh fasilitas belajar terhadap keaktifan belajar mata pelajaran Ekonomi pada siswa kelas XI SMA Batik 2 Surakarta tahun ajaran 2015/2016?
- c. Adakah pengaruh persepsi siswa terhadap keterampilan mengajar guru dan fasilitas belajar terhadap keaktifan belajar mata pelajaran Ekonomi pada kelas XI SMA Batik 2 Surakarta tahun ajaran 2015/2016?

E. Tujuan Masalah

- 1. Untuk mendiskripsikan pengaruh persepsi siswa mengenai keterampilan mengajar guru terhadap keaktifan belajar mata pelajaran Ekonomi pada kelas XI SMA Batik 2 Surakarta tahun ajaran 2015/2016.
- 2. Untuk mendiskripsikan pengaruh fasilitas belajar terhadap keaktifan belajar mata pelajaran Ekonomi pada kelas XI SMA Batik 2 Surakarta tahun ajaran 2015/2016.
- 3. Untuk mendiskripsikan pengaruh persepsi siswa mengenai keterampilan mengajar guru dan fasilitas belajar terhadap keaktifan belajar mata

pelajaran Ekonomi pada kelas XI SMA Batik 2 Surakarta tahun ajaran 2015/2016.

F. Manfaat masalah

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut ;

1. Manfaat teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan dalam menambah dan mengembangkan wawasan ilmu pengetahuan terutama dalam dunia pendidikan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Memberikan sumbangan positif kepada sekolah untuk meningkatkan keaktifan belajar dari peserta didik.

b. Bagi Guru

Memberikan masukan kepada guru untuk selalu meningkatkan keterampilan mengajarnya.

c. Bagi Siswa

Memberikan masukan siswa untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa khususnya dalam mata pelajaran ekonomi.

d. Bagi Peneliti

Sebagai masukan bagi penulis untuk menambah wawasan dan pengetahuan penulis sebagai calon pendidik dan sebagai bahan acuan dan pertimbangan penelitian yang terutama di bidang pendidikan.